

## **DETERMINAN MANAJEMEN LABA MELALUI STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *LEVERAGE***

**Tiara Octavia<sup>1</sup>, Clara Susilawati<sup>2</sup>**  
Soegijapranata Catholic University<sup>1,2</sup>  
[clara@unika.ac.id](mailto:clara@unika.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Simpulan, para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah terindikasi melakukan manajemen laba.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kompensasi, Kepemilikan

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of directors' compensation, managerial ownership, company size, company growth, and leverage on earnings management. The method used in this research is multiple regression analysis, the population in this study uses manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. The research results show that directors' compensation, managerial ownership, company size, and company growth have a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, leverage has a positive and significant effect on earnings management. In conclusion, investors and creditors should be more careful in investing and lending the funds they have, because companies with low levels of leverage are indicated to be carrying out earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management, Compensation, Ownership*

### **PENDAHULUAN**

Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan keputusannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal istilah manajemen laba (*earnings management*) (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Manajemen laba adalah proses mengambil langkah-langkah yang disengaja dalam batasan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) untuk menghasilkan tingkat laba

yang dilaporkan yang diinginkan (Davidson & Stickney, dalam Palacios-Manzano et al., 2021). Menurut Healy dan Wahlen (dalam, Palacios-Manzano et al., 2021) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang ekonomi yang mendasarinya kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada praktik akuntansi yang dilaporkan.

McNichols dan Wilson dalam (Astuti et al., 2017) menjelaskan bahwa manajemen laba membantu mencapai target spesifik yang melibatkan manipulasi akrual melalui pilihan diskresioner akuntansi akrual, perubahan total akrual (T.A.s) konsisten dengan akumulasi diskresioner akrual (D.A.) yang dihasilkan dengan mengelola laba. Selanjutnya Kang mengklarifikasi bahwa D.A.s adalah biaya tidak wajib yang belum direalisasikan tetapi dicatat dalam buku akun dan mengukur kinerja dan posisi perusahaan dengan mengakui peristiwa ekonomi terlepas dari kapan transaksi tunai terjadi (Kliestik et al., 2021).

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. Kasus pada perusahaan ini bermula ketika Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, aset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. Bursa Efek Indonesia juga mempertanyakan adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak memunculkan penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp59 miliar (Panjaitan & Muslih, 2019).

Berdasarkan teori ketergantungan sumber daya, menjelaskan bahwa tanggung jawab utama *board of directors* terletak pada membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat dan strategi yang berkualitas tinggi (Nicholson & Kiel, dalam Alhebri et al., 2021). Sebagian besar kontribusi direktur terletak pada keterampilan yang mereka bawa, menjangkau pembeli, pemasok, dan membuat kebijakan publik dan berkontribusi pada penilaian positif perusahaan melalui reputasi. Teori agensi menyatakan bahwa kompensasi harus meningkatkan fungsi kinerja (Holmstrom, dalam Alhebri et al., 2021); oleh karena itu, semakin banyak perusahaan membayar direktornya untuk peran mereka dalam membimbing dan membantu manajemen, semakin besar kemungkinan direktur akan terlibat dalam pengawasan dan semakin besar kekuatan penyeimbang mereka pada informasi pribadi. *Balance of power* dapat digunakan untuk menguji keaslian informasi pribadi yang dibagikan oleh direksi, sehingga mengurangi asimetri informasi antar direksi.

Selain kompensasi direksi, kepemilikan manajerial dinilai dapat menekan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial menurut Gideon dalam (Panjaitan & Muslih, 2019) merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam sebuah perusahaan, besaran manajemen laba yang dilakukan akan berbedabeda tergantung dari motivasi melakukannya, seperti manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar (Asih, dalam Panjaitan & Muslih, 2019). Menurut Suryanawa dalam (Panjaitan & Muslih, 2019) dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam sebuah

perusahaan, memungkinkan untuk terjadinya penurunan tindakan manajemen laba juga. Meningkatnya kepemilikan manajerial diharapkan juga dapat meningkatkan pengawasan di dalam perusahaan.

Lebih Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan besar lebih mampu dalam mencari dan mengembangkan ekspansi bisnis melalui pemodalannya yang diterima melalui perbankan ataupun pasar modal. Di mana perusahaan besar akan lebih memberikan ketertarikan bagi para kreditor, investor maupun pemerintah. Menurut Sujoko dalam (Panjaitan & Muslih, 2019) ukuran perusahaan, indikator perusahaan besar dilihat dari bagaimana pertumbuhan perusahaan ke arah yang positif, dimana perusahaan seperti ini akan lebih menarik di mata para investor. Perusahaan yang sudah stabil dan besar akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar usaha maka semakin besar juga keberlanjutan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Perusahaan yang besar tidak memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba, di mana mereka memiliki pemegang saham yang lebih kritis jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Lee & Chooi, dalam Ruwanti et al., 2019). Anshori, Rosyidah dan Wahidahwati dalam (Dwiarti & Hasibuan, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa investor hanya berminat pada perusahaan yang bertumbuh positif secara berkelanjutan. Pengetahuan tersebut mendorong manajer pada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil, untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hoang (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Manajer memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba untuk dapat melonggarkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis. Makin tinggi batasan kredit, makin besar juga kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Karena itu manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutang yang jatuh tempo tahun ini dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Upaya ini dilakukan agar dana untuk menyelesaikan kewajiban hutang tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain. Kreditor sebagai pihak yang menggunakan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan akan memperoleh informasi yang salah. Informasi laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya ini sangat merugikan. Karena menyebabkan keputusan yang diambil kreditor salah atau tidak tepat (Dewi et al., 2019).

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan merinci hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Donaldson & Davis, dalam Kyere & Ausloos, 2021). Teori agensi berusaha untuk menyelesaikan kepentingan yang berbeda antara manajemen organisasi dan

pemilik, menentukan cara untuk menyelesaikan konflik seperti itu, seperti mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen yang mengelola organisasi. Menurut Jensen dan Meckling, biaya keagenan diukur sebagai jumlah dari biaya pemantauan, biaya ikatan dan biaya sisa. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya keagenan, mekanisme tata kelola perusahaan harus mengungkap penyebab konflik ini, di mana kebutuhan untuk menangkap "teori agensi." Kontrol mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif harus mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah (Kyere & Ausloos, 2021).

### **Kompensasi Direksi**

Dewi dan Sari dalam (Husin et al., 2020) menjelaskan bahwa kompensasi direktur adalah semacam pujian yang diberikan kepada karyawan untuk mendorong mereka mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut lagi Ashari menjelaskan bahwa, adanya kompensasi manajemen dengan maksud memungkinkan adanya penyesuaian antara kepentingan pemegang saham (principal) dan manajemen (*agent*) (Husin et al., 2020). Bonus yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris perusahaan sebagai bagian dari kompensasi mereka, dihitung sebagian dengan menggunakan indikator kinerja keuangan yang khususnya laba perusahaan. Setiap tahun, jika perusahaan menghasilkan "keuntungan" bonus diberikan kepada para direktur. Namun, faktor perhitungan bonus juga memperhitungkan keberhasilan perusahaan dari tahun sebelumnya dan sasaran anggarannya (Utomo, dalam Husin et al., 2020). Ketika pemegang saham atau pemilik perusahaan merancang kompensasi untuk diberikan kepada manajemen, ada pertimbangan terkait teori keagenan yang harus diperhitungkan yang berkaitan dengan perbedaan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Umumnya direktur yang menerima insentif atau penghasilan berdasarkan kinerja mungkin lebih terdorong untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan daripada direktur yang menerima kompensasi tetap (Nur Bayani & Aisyah, 2023)

### **Kepemilikan Manajerial**

Manajemen memiliki semua saham yang membentuk modal saham perusahaan yaitu dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Mengingat bahwa manajemen memiliki saham, maka manajer akan bertindak seperti pemegang saham (Prasetyo, 2020). Struktur kepemilikan mewakili janji dari pemegang saham untuk memberi manajer pengaruh dalam jumlah tertentu. Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh entitas di luar perusahaan dan kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membentuk struktur kepemilikan saham suatu perusahaan (Fahmie, 2018). Permasalahan antara agen dan prinsipal muncul ketika kedua belah pihak mempunyai kepentingan tersendiri untuk memenuhi utilitas masing-masing. Manajemen memiliki informasi yang lebih akurat dibanding prinsipal, sehingga ada kemungkinan manajemen berbuat oportunistik salah satunya dengan melakukan manajemen laba (Sari & Khafid, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan ialah mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Bisnis besar dan kecil dikategorikan menurut ukuran perusahaan mereka. Ukuran perusahaan harus cukup untuk memenuhi tuntutan pemegang saham atau investor. Struktur pendanaan korporasi akan dipengaruhi oleh ukurannya. Dibandingkan dengan organisasi yang lebih

kecil, bisnis biasanya membutuhkan lebih banyak dana. Saham baru dapat diterbitkan atau hutang dapat dinaikkan untuk meningkatkan modal tambahan (Rasyid et al., 2022). Kuantitas aset yang dimiliki perusahaan, jumlah pendapatan yang dihasilkannya, dan daya jualnya semuanya dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah aset total, laba, dan potensi pasar bisnis. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai salah satu aspek tempat kerja yang selanjutnya akan mempengaruhi persepsi manajemen (Agustina, et.,al 2018).

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Nilai yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah tingkat pertumbuhannya. Ketika investor menginvestasikan uang mereka, mereka ingin mendapatkan pengembalian investasi mereka. Namun, perusahaan besar sering menjaga laporan posisi keuangan mereka dengan melaporkan pendapatan yang lebih rendah dari nilai aslinya, terutama pada saat masa kejayaan perusahaan untuk memastikan bahwa kinerja mereka tidak terlalu baik (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Kenaikan yang terjadi di dalam bisnis disebut sebagai pertumbuhan perusahaan, jika semakin besar pertumbuhan yang dialami perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar juga, maka jika pertumbuhan perusahaan besar tingkat kebutuhan dana yang dibutuhkan juga tergolong besar. perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang sangat cepat lebih cenderung menggunakan sumber pembiayaan utang daripada menerbitkan saham (Margaretha dalam Fathihani & Haris Nasution, 2021).

### **Leverage**

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Dewi et al., 2019). *Leverage* merupakan pedang bermata dua menurut Van Horne dalam (Dewi et al., 2019) yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan presentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. *Leverage* dalam konteks bisnis terdiri atas dua macam yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*), *leverage* ini dapat menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan (Van Horne dalam Dewi et al., 2019).

### **Pengaruh Kompensasi Direksi terhadap Manajemen Laba**

Dewi dan Sari dalam (Husin et al., 2020), kompensasi direksi adalah pemberian kepada karyawan dalam bentuk uang tunai atau non tunai yang diberikan kepada karyawan agar mereka tetap semangat untuk mencapai tujuan perusahaan. Adanya kompensasi bertujuan menghargai kinerja karyawan, menjamin pemerataan gaji, mempertahankan karyawan atau mengurangi perputaran, merekrut personel berkualitas, mengendalikan biaya, dan mematuhi peraturan. Teori agensi menyatakan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar. Manajer harus dapat mengoptimalkan profit perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab yang besar, tentu manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat

dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (*principle*) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer (*agent*) (Husin et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Husin et al., 2020) menghasilkan bahwa kompensasi direksi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Marolop, 2020) menghasilkan penelitian bahwa kompensasi direksi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub>: Kompensasi direksi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Jensen dan Meckling dalam (Panjaitan & Muslih, 2019) menjelaskan bahwa dengan meningkatkannya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan maka akan dapat mengatasi konflik kepentingan atau benturan kepentingan antara agent dan principal dalam perusahaan. Dimana agent akan berusaha untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, tanpa adanya perbedaan jumlah informasi yang signifikan diantara agent dan principal. Adanya kepemilikan manajerial juga dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, penetapan kebijakan yang tidak menguntungkan sebelah pihak saja, dan juga dapat mengurangi risiko-risiko yang memungkinkan terjadi di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap penetapan kebijakan akuntansi suatu perusahaan (Lamora, dalam Panjaitan & Muslih, 2019). Jika manajer memiliki kepemilikan manajerial maka akan memiliki dua sisi yaitu sisi sebagai pemegang saham dan pelaksana operasional perusahaan. Akan berbeda halnya dengan manajer yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dimana manajemen akan bertindak *opportunistic* untuk memuaskan kepentingan sendiri. Contoh tindakan *opportunistic* yang dapat dilakukan manajer adalah dengan mengakui pendapatan lebih cepat agar laba periode tersebut meningkat sehingga manajer akan memperoleh insentif atas pencapaian tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2019; Panjaitan & Muslih, 2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Christiani et al., 2019) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, hasil berbeda lagi dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arthawan & Wirasedana, 2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total penjualan bersih, total aset ataupun kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan telah go public cenderung memiliki motivasi yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Penyebabnya yaitu perusahaan yang berukuran besar berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangannya (Chairunnisa et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Muslih, 2019; Carolin et al., 2022; Chairunnisa et al., 2022; Sitanggang & Purba, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh (Fathihani & Haris Nasution, 2021; Prasetyo, 2020; Rosady & Abidin, 2019) menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priharta et al., 2018; Santi & Wardani, 2018) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan perubahan tingkat pertumbuhan tahunan perusahaan dari total aktiva. Variabel pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan tingkat pertumbuhan tahunan perusahaan dari aset total. Menurut Muthmainah dalam (Ningsih, 2019) perusahaan ingin menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, investor serta para kreditur, perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari tersebarnya informasi tentang tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan melalui manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2019; Wardoyo et al., 2022) menemukan bahwa, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Felicya & Sutrisno, 2020; Hanisa & Rahmi, 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Firnanti, 2018) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Tingkat hubungan antara *leverage* dan manajemen laba juga lebih parah di perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Mai et al., (2019) bahwa ketika perusahaan sangat berhutang, sebagian besar manfaat dari investasi diharapkan untuk ditransfer ke kreditur melalui pembayaran bunga. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melanjutkan investasi baru, dan perusahaan akan melupakan proyek berharga di masa depan. Lebih lanjut lagi, Myers juga berpendapat bahwa kurangnya iklim investasi dapat berdampak terhadap peluang pertumbuhan perusahaan dan turunnya harga pasar atas saham. Dalam keadaan tersebut tambahan perolehan dana dari pihak eksternal umumnya akan sulit didapat, karena perusahaan akan dinilai sedang mengalami kegagalan pembayaran utang oleh pihak eksternal, untuk mengatasi hal tersebut manajer menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang ke depannya (Prasojo & Fatayati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arlita et al., 2019; Carolin et al., 2022; Hapsoro & Annisa, 2017; Prasetyo, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosady & Abidin, 2019; Ruwanti et al., 2019; Sitanggang & Purba, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahmie, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2021. 2) Mempublikasikan kompensasi direksi dari tahun 2019-2021. 3) Terdapat saham yang dimiliki oleh manajer dari tahun 2019-2021. 4) Pertumbuhan asset terus meningkat dari tahun 2019-2021.

**Tabel 1.**  
**Sampel Penelitian**

Perusahaan yang terdaftar dari 2019-2021	179
<b>Kriteria:</b>	
Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan	(6)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan kompensasi direksi	(62)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(56)
Perusahaan yang total asetnya tidak bertumbuh	(32)
Total sampel tiap tahun	23
Total sampel dari tahun 2019-2021	69

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji asumsi klasik, uji statistic deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kompensasi Direksi	69	4,33073	21,78809	8,62229	2,50107
Kepemilikan Manajerial	69	0,00016	0,63851	0,22747	0,22204
Size	69	10,82987	19,00488	13,70111	1,43067
Pertumbuhan Perusahaan	69	0,00043	0,85959	0,11729	0,16941
Leverage	69	0,01406	0,94991	0,42307	0,22990
Manajemen Laba	69	-10,98747	9,00640	-1,00674	2,48565
Valid N (listwise)	69				

Menunjukkan bahwa nilai terendah logN variabel kompensasi direksi adalah sebesar 4,33, nilai tertinggi logN kompensasi direksi sebesar 21,788, dan nilai rata-rata logN kompensasi direksi adalah 8,622. Nilai paling kecil variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00016, nilai tertinggi kepemilikan manajerial adalah 0,638, dan rata-rata kepemilikan manajerial adalah 13,701. Nilai terendah logN ukuran perusahaan adalah 10,829, nilai tertinggi logN ukuran perusahaan adalah 19,004, dan nilai rata-rata logN ukuran perusahaan adalah 13,701. Pada variabel pertumbuhan perusahaan, nilai terendah sebesar 0,00043, nilai sebesar 0,8595, dan nilai rata-rata pertumbuhan

perusahaan sebesar 0,11. Sedangkan, pada vairabel manajemen laba, nilai terendah pada -10,98, nilai tertinggi 9,006, dan nilai rata-rata adalah -1,006.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,15593927
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,163
Test Statistic		0,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

Bahwa nilai asymp. sig (*2-tailed*) bernilai 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Kompensasi Direksi	0,963	1,038
Kepemilikan Manajerial	0,947	1,056
Size	0,957	1,045
Pertumbuhan Perusahaan	0,976	1,025
Leverage	0,951	1,052

Dari hasil uji multikolonieritas dengan melihat besarnya Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.
1	(Constant)	0,264
	Kompensasi Direksi	0,334
	Kepemilikan Manajerial	0,978
	Size	0,619
	Pertumbuhan Perusahaan	0,834
	Leverage	0,613

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari variabel kompensasi direksi sebesar 0,334, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,978, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,619, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,834, dan variabel *leverage* sebesar 0,613.

Nilai signifikansi seluruh variabel  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Auto Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 <sup>a</sup>	0,248	0,188	2,2398591	1,791

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,791. Dengan sampel penelitian sebanyak 69 dan jumlah variabel independent berjumlah 5, maka diketahui bahwa nilai  $dU = 1,7680$  dan nilai  $dL = 1,4588$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam peneltian ini tidak terjadi auto korelasi, hal ini dikarenakan nilai DW terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,768 < 1,791 < 2,232$ ).

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,200	5,134		2,376	0,021
Kompensasi Direksi	-4,116	2,043	-0,224	-2,014	0,048
Kepemilikan Manajerial	-3,074	1,249	-0,276	-2,461	0,017
Size	-11,124	5,101	-0,244	-2,181	0,033
Pertumbuhan Perusahaan	-3,389	1,618	-0,232	-2,095	0,040
Leverage	1,371	1,133	0,136	1,211	0,231

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, sehingga persamaan linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,200 - 4,116 (KD) - 3,074 (KM) - 11,124 (Size) - 3,389 (PP) + 1,371 (L) + 5,134$$

Koefisien regresi kompensasi direksi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel kompensasi direksi akan berdampak pada penurunan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi kompensasi direksi  $0,048 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi direksi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial akan berdampak pada penurunan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi kepemilikan manajerial sebesar  $0,017 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan akan berdampak pada penurunan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi ukuran

perusahaan sebesar  $0,033 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada penurunan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,040 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Koefisien regresi *leverage* bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* akan berdampak pada peningkatan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi *leverage* sebesar  $0,231 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.498 <sup>a</sup>	0,248	0,188	2,2398591

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,284. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang dapat dijelaskan oleh variabel kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* sebesar 0,284 atau 28,4%. Sedangkan sisanya 71,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## **PEMBAHASAN**

### **Kompensasi direksi**

Hipotesis pertama penelitian ini diterima, di mana kompensasi direksi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan manajer selaku agen dapat mengoptimalkan profit perusahaan. Dengan kompensasi direksi yang tinggi, diharapkan manajer dapat tanggung jawab *agent* terhadap principal dapat dipenuhi. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (*principle*) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer (*agent*) (Husin et al., 2020). Sehingga, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Marolop, 2020) menghasilkan penelitian bahwa kompensasi direksi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Pujiati dalam (Muyassaroh et al., 2021) bahwa semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen maka semakin rendah tingkatnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen, semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Singkatnya, pola menekankan manajemen laba melalui kompensasi direktur sering terlihat ketika perusahaan memprioritaskan target keuangan jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang dan ketika mereka

membandingkan paket kompensasi mereka dengan perusahaan serupa yang terlibat dalam praktik serupa.

### **Kepemilikan Manajerial**

Hipotesis kedua penelitian ini diterima, kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Jensen dan Meckling dalam (Panjaitan & Muslih, 2019) bahwa dengan meningkatkannya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan maka akan dapat mengatasi konflik kepentingan atau benturan kepentingan antara agent dan principal dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap penetapan kebijakan akuntansi suatu perusahaan (Lamora, dalam Panjaitan & Muslih, 2019), jika manajer memiliki kepemilikan manajerial maka akan memiliki dua sisi yaitu sisi sebagai pemegang saham dan pelaksana operasional perusahaan. Akan berbeda halnya dengan manajer yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dimana manajemen akan bertindak *opportunistic* untuk memuaskan kepentingan sendiri. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arthawan & Wirasedana, 2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, di mana ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total penjualan bersih, total aset ataupun kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan telah *go public* cenderung memiliki motivasi yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Penyebabnya yaitu perusahaan yang berukuran besar berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangannya (Chairunnisa et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Priharta et al., 2018; Santi & Wardani, 2018) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, di mana pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Muthmainah dalam (Ningsih, 2019) perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi, ingin menjaga kredibilitas perusahaan di mata publik dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, investor serta para kreditur, perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari tersebarnya informasi tentang tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Paramitha & Firmanti, 2018) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **Leverage**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak, di mana *leverage* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, ia mungkin menghadapi tekanan yang lebih besar untuk memenuhi target pendapatan guna mempertahankan peringkat kreditnya dan

menghindari gagal bayar atas kewajiban utangnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kemungkinan praktik manajemen laba, seperti memanipulasi pengakuan pendapatan atau menunda biaya ke periode mendatang, untuk memenuhi target tersebut. Semakin tinggi *leverage*, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimiliki, maka untuk menutupi kekhawatiran tersebut, maka manajer cenderung melakukan manajemen laba, sebaliknya apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain posisi keuangan perusahaan baik dan akan cenderung tidak melakukan *income smoothing* (Sitanggang & Purba, 2022).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laa dapat ditekan melalui kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian, para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah terindikasi melakukan manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan masa penelitian menjadi 5 tahun. Selanjutnya, karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini, yang dapat dianggap sebagai keterbatasan. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki lebih lanjut karakteristik direktur, seperti faktor pribadi, psikologis, dan sosial yang dapat mempengaruhi hubungan antara pemilik dan anggota dewan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sulia, R. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba*. *XXII*(01), 18–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Alexander, N. (2019). Ownership Structure and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 38–42. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(1))
- Alhebri, A. A., Al-Duais, S. D., & Almasawa, A. M. (2021). The influence of independence and compensation of the directors on family firms and real earnings management. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934977>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>

- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Peruaahan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–515. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>
- Carolyn, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Chairunnisa, A., Pahala, I., & Nasution, H. (2022). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3336. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p10>
- Christiani, L., Herawaty, V., Magister, ), & Trisakti, A. U. (2019). Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dewi, I. G. A. R., Rahindayati, N. M., & Permanasukma, M. L. (2019). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(4), 550–575. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jsam.v4i1.76>
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/139>
- Fathihani, F., & Haris Nasution, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 317–326. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Husin, N., Agustina, R., Atichasari, A. S., & Pratiwi, C. M. (2020). Peran Manajemen Laba, Kompensasi Direksi, dan Kepemilikan Saham Direksi Terhadap Agresivitas Pajak pada Industri Manufaktur di Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.181-192>

- Nur Bayani, L., & Aisyah, S. (2023). Analisis Sistem Kompensasi Finansial Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Prima Multi Peralatan Medan). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.819>
- Kliestik, T., Belas, J., Valaskova, K., Nica, E., & Durana, P. (2021). Earnings management in V4 countries: the evidence of earnings smoothing and inflating. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 1452–1470. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1831944>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Mai, K., Hoang, T., & Phung, T. A. (2019). The Effect Of Financial Leverage On Real And Accrual-Based Earnings Management In Vietnamese Firms. *Economics and Sociology*, 12(4), 299–312. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Marolop, M. H. (2020). *Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Size), Return On Assets (Roa), Dan Debt To Assets Ratio (DAR). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)* [Universitas Diponegoro]. <https://repofeb.undip.ac.id/7635/>
- Muyassaroh, I., Subekti, I., & Baridwan, Z. (2021). Earning Management For Bonus Compensation. *Jurnal Trikonomika*, 20(1), 17–24. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v20i1.1635>
- Ningsih, S. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 380–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.1272>
- Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaen, J. M. (2021). Corporate social responsibility and its effect on earnings management: an empirical research on Spanish firms. In *Total Quality Management and Business Excellence* (Vol. 32, Issues 7–8, pp. 921–937). Routledge. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1652586>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Kalbis Socio (Jurnal Bisnis Dan Komunikasi)*, 5(2), 116–123. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/FYZSBLN9ER1MZIV6RA AVORSAW.pdf>
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori Indeks Sri-Kehati yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.652>

- Prasojo, P., & Fatayati, I. R. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8763>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(4), 277–289. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Liability*, 2(2), 40–62. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/872>
- Ruwanti, G., Chadrarin, G., & Assih, P. (2019). The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings Management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 142–147. <https://lppm.unmer.ac.id/webmin/assets/uploads/lj/LJ202305081683506242272.pdf>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter222>
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asyetric Informaiton, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.175>
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/30>